



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 5 PADANG

Illonia Aurin Putri Novita¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) illoniaaurinp@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan pendekatan Deep Learning, kendala yang dihadapi guru, serta respon siswa kelas VII.3 SMP Muhammadiyah 5 Padang dengan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Deep Learning mencakup meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning. Meaningful learning dilakukan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan budaya lokal seperti talempong dan saluang, sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami. Mindful learning diterapkan melalui refleksi, diskusi, dan jurnal belajar, namun belum optimal karena keterbatasan waktu dan masih adanya siswa pasif. Joyful learning berjalan baik melalui praktik langsung, kerja kelompok, eksplorasi bunyi, serta penggunaan lagu populer sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman guru, sarana prasarana yang belum memadai, serta keterlibatan siswa yang belum merata. Respon siswa umumnya positif meskipun sebagian masih kurang percaya diri saat praktik.

Keyword: Pembelajaran, musik, *Deep Learning*

IMPLEMENTATION OF MUSIC ARTS LEARNING USING THE *DEEP LEARNING* APPROACH IN GRADE VII OF SMP MUHAMMADIYAH 5 PADANG

Illonia Aurin Putri Novita¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) illoniaaurinp@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of music learning using the Deep Learning approach, the challenges faced by teachers, and the responses of students in class VII.3 at SMP Muhammadiyah 5 Padang. The study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of Deep Learning includes three aspects: meaningful learning, mindful learning, and joyful learning. Meaningful learning is carried out by connecting the material with students' daily experiences and local culture, such as talempong and saluang, making the learning process easier to understand. Mindful learning is implemented through reflection, discussions, and learning journals, but it has not been optimal due to time limitations and passive students. Joyful learning is effectively applied through hands-on practice, group work, sound exploration, and the use of popular songs, which increase student engagement. The challenges include limited teacher understanding, inadequate facilities and infrastructure, and uneven student participation. Overall, students respond positively, although some still lack confidence during practice.

Keywords: Learning, Musik, *Deep Learning*

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan untuk memenuhi tuntutan

abad kedua puluh satu, dimana pemikiran kritis, kreativitas, dan kerja sama tim menjadi komponen yang semakin penting dalam pendidikan. Dengan



tujuan untuk mencetak generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global, pendidikan Indonesia membutuhkan metode pengajaran yang inovatif yang tidak hanya terbatas pada kurikulum, namun juga mencakup model pengajaran yang digunakan (Yusuf, 2023).

Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan konsep *Deep Learning* yang mencakup tiga elemen penting: *Meaningful Learning* (pembelajaran bermakna), *Mindful Learning* (pembelajaran sadar), dan *Joyful Learning* (pembelajaran menyenangkan) (Lukmanulhakim et al., 2025).

Secara keseluruhan, *Deep Learning* dalam pendidikan tidak hanya melibatkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, tetapi juga pengembangan keterampilan reflektif, analitis, dan kreatif. Pendekatan ini menuntut mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkannya dalam konteks dunia nyata (Halimah, 2025).

Pembelajaran seni musik sebagai salah satu jenis pendidikan seni yang dapat mengembangkan anak dari berbagai aspek perkembangan yang berfungsi sebagai pembangun kualitas estetis diri dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran seni juga termasuk pembelajaran yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika siswa yang dapat memperhalus budi pekerti tujuan pembelajaran musik di sekolah dasar adalah untuk membentuk dan membina kepribadian siswa (Madina et al., 2021).

Pembelajaran seni musik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menghadapi tantangan khusus dalam era digitalisasi pendidikan. Berdasarkan observasi di lapangan, sebagian besar pembelajaran seni musik di SMP masih menggunakan metode konvensional yang bersifat *teacher-centered*, dimana guru menjadi sumber utama pengetahuan dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran (Hulumudi, 2024).

Pendekatan *Deep Learning* tidak hanya menuntut siswa untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunika yang menjadi inti dari kompetensi Abad-21 (I Gede Panca & Parisu, 2025).

Di SMP Muhammadiyah 5 Padang, guru seni musik masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Mereka belum familiar dengan konsep *Deep Learning* yang mencakup *Meaningful Learning* (pembelajaran bermakna), *Mindful Learning* (pembelajaran sadar), dan *Joyful Learning* (pembelajaran menyenangkan) (Wijayanto et al., 2022).

Melalui pendekatan ini, diharapkan para guru dapat mengoptimalkan penerapan *Deep Learning* di kelas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh anak. Pembelajaran yang bermakna akan memungkinkan anak untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat konsep dengan lebih mendalam (Diputera et al., 2024).

Metode

Berdasarkan topik permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan pendekatan *Deep Learning* di kelas VII.3 SMP Muhammadiyah 5 Padang. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, sedangkan analisis data bersifat induktif, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sumaryanto et al., 2023).

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber melalui teknik triangulasi dan dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai kejenuhan data. Proses analisis bersifat induktif, sehingga peneliti berusaha memahami makna dari data yang diperoleh tanpa menggunakan pola yang kaku (Rifa'i, 2023).

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Proses ini meliputi pemilihan data, pengelompokan, pengkategorian, perbandingan, hingga penafsiran

data. Analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, data yang awalnya tidak teratur dapat diolah menjadi informasi yang bermakna dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian (Kusumastuti et al., 2024).

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data (Data Display)

Tabel 1. Analisis Data

Tahap	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
Reduksi Data	Memilih & memfokuskan data (wawancara, observasi, dokumen) yang relevan.	Data terpilih (pelaksanaan, kendala, respon siswa).
Penyajian Data	Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks.	Data lebih mudah dipahami & menunjukkan pola/tema.
Penarikan Kesimpulan	Menarik makna, verifikasi triangulasi sumber & teknik.	Kesimpulan valid & menjawab rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Pendekatan Deep Learning Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran seni musik di kelas VII.3 telah mulai diimplementasikan, meskipun belum sepenuhnya sistematis. Pembelajaran mencakup tiga elemen utama, yaitu meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning. Meaningful learning terlihat dari upaya guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa serta budaya lokal seperti talempong dan saluang, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Mindful learning diterapkan melalui kegiatan refleksi, diskusi, dan jurnal belajar, namun belum optimal karena keterbatasan waktu dan masih adanya siswa pasif. Sementara itu, joyful learning menjadi aspek yang paling dominan, terlihat dari suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan praktik langsung, kerja kelompok, serta penggunaan lagu populer. Secara umum, pelaksanaan Deep Learning sudah berjalan cukup baik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun masih memerlukan penyempurnaan dalam penerapannya.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Deep Learning Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Dari aspek guru, kendala meliputi keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Deep Learning, kesulitan menyesuaikan strategi dengan perbedaan kemampuan siswa, serta kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari aspek sarana dan prasarana, kendala meliputi keterbatasan jumlah alat musik dibandingkan dengan jumlah siswa, kondisi alat yang kurang optimal, serta keterbatasan penggunaan ruang dan media pembelajaran. Sementara itu, dari aspek siswa, kendala terlihat pada belum meratanya partisipasi aktif, kurangnya rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dan kerja sama yang masih perlu dikembangkan. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa implementasi Deep Learning belum sepenuhnya optimal dan masih membutuhkan penyesuaian.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran Seni Musik dengan Pendekatan Deep Learning Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan kecenderungan yang positif. Sebagian besar siswa merasa pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami karena melibatkan praktik langsung dan kerja kelompok. Siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan, kreativitas, serta pemahaman terhadap konsep musik. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam hal kepercayaan diri saat praktik dan berpartisipasi di depan kelas. Selain itu, beberapa siswa juga belum sepenuhnya memahami tujuan pembelajaran yang diberikan. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan pendekatan Deep Learning memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa, meskipun masih perlu peningkatan dalam pemerataan partisipasi dan dukungan terhadap siswa yang kurang percaya diri.

Pembahasan

Temuan penelitian ini secara umum sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara mendalam, termasuk dalam pembelajaran seni musik. Hasil observasi



dan wawancara juga sejalan dengan Lukmanulhakim et al. (2025) yang menyatakan bahwa guru masih membutuhkan pelatihan untuk memahami dan menerapkan konsep meaningful, mindful, dan joyful learning secara optimal. Dalam penelitian ini, keterbatasan pemahaman guru juga ditemukan, namun integrasi budaya lokal Minangkabau mampu memperkuat pembelajaran bermakna. Selain itu, elemen joyful learning menjadi yang paling optimal, sebagaimana juga ditemukan oleh Hastuti et al. (2025), karena mampu meningkatkan antusiasme sekitar 75% siswa dan menciptakan suasana belajar yang berbeda dari pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Kendala sarana prasarana dan keterbatasan waktu juga menguatkan temuan Sadrah Mesak Manik et al. (2025), sehingga menunjukkan bahwa implementasi Deep Learning masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya di sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga elemen Deep Learning, joyful learning merupakan yang paling berhasil diterapkan, sedangkan mindful learning menjadi yang paling sulit diwujudkan secara konsisten. Hal ini disebabkan karena mindful learning menuntut kemampuan metakognitif yang tinggi, sementara siswa kelas VII masih dalam tahap pengembangan kemampuan berpikir reflektif. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Deep Learning menegaskan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan agar guru mampu merancang pembelajaran secara sistematis dan efektif. Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek psikologis, khususnya kepercayaan diri siswa, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan belajar yang aman dan suportif agar siswa berani bereksplorasi tanpa rasa takut. Secara keseluruhan, penerapan Deep Learning masih berada pada tahap awal dan memerlukan dukungan serta pengembangan yang berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan transformatif terhadap kualitas pembelajaran seni musik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan pendekatan *Deep Learning* di kelas VII.3 SMP

Muhammadiyah 5 Padang, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* telah mulai dilaksanakan oleh guru melalui tiga aspek utama, yaitu *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*. Pada aspek *Meaningful Learning*, guru telah mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa serta budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Pada aspek *Mindful Learning*, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi melalui diskusi dan jurnal belajar, namun pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan waktu dan belum meratanya partisipasi siswa. Sementara itu, pada aspek *Joyful Learning*, pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan melalui praktik langsung, kerja kelompok, dan penggunaan lagu yang dekat dengan siswa, sehingga mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Namun demikian, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Kendala tersebut meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning* secara menyeluruh, keterbatasan sarana dan prasarana seperti jumlah alat musik yang belum sebanding dengan jumlah siswa serta kondisi ruang yang kurang mendukung, serta belum meratanya keterlibatan aktif siswa, terutama dalam kegiatan refleksi. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Deep Learning* belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan peningkatan baik dari segi kompetensi guru, pengelolaan pembelajaran, maupun dukungan fasilitas.

Rujukan

- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Halimah, H. (2025). Penerapan Deep Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa melalui Seni Musik Angklung pada Kegiatan ENIGMA XII sebagai Upaya Pertahanan Budaya Lokal. *Jurnal Abdimas*



- Indonesia*, 5(2), 2025. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Hulumudi, S. I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Satap Kabila Bone: Sebuah Analisis Terhadap Tantangan, Upaya, dan Dampaknya. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 550–557. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v9i1.4564>
- I Gede Panca, & Parisu, C. Z. L. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(7), 32–43.
- Kusumastuti, S. Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., & Desi, D. E. (2024). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Vol. 2).
- Lukmanulhakim, L., Miranda, D., Amalia, A., Ramadhani, A., Perdina, S., & Sabila, D. K. (2025). Mengenal Deep Learning: Konsep Dasar Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 437–442.
- Madina, A., Ardipal, Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rasyid, F. (2022). Penelitian Metodologi Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sumaryanto, Widyastuti, H., Suryaman, M., & Hendri, Z. (2023). Domain Afektif Induk Pendidikan Karakter. In *Proseding Seminar Nasional Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang* (Vol. 3, Issue 1).
- Wijayanto, A., Pujasari, R. S., Susapti, P., & Murdaningsih. (2022). Berbagi Praktik Baik Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. In *Akademia Pustaka*. doi 978-623-5419-50-3
- Yusuf, M. (2023). Inovasi pendidikan abad-21: Perspektif, tantangan, dan praktik terkini. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).